

**APLIKASI THEORY OF CONSTRAINT SEBAGAI ALAT MANAJEMEN
DALAM MENUNJANG PENINGKATAN PROFITABILITAS
STUDI KASUS PADA PT. "X" DI SIDOARJO**

S K R I P S I

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



*A 23 83/98
PRA
a*

Diajukan oleh :

VERONICA PENI PRATIWI

No. Pokok : 049113613

K E P A D A

FAKULTAS AIRLANGG UNIVERSITAS AIRLANGGA

S U R A B A Y A

1997

SKRIPSI

APLIKASI THEORY OF CONSTRAINT SEBAGAI

ALAT MANAJEMEN DALAM MENUNJANG

PENINGKATAN PROFITABILITAS

STUDI KASUS PADA

P.T. " X " DI SIDOARJO

DIAJUKAN OLEH:
VERONICA PENI PRATIWI
No. Pokok: 049113613

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


DR. ARSONO LAKSMANA, S.E., Ak
NIP: 130783542

TANGGAL 22/5 - 98

KETUA JURUSAN,


Drs. WIDI HIDAYAT, Msi., Ak

TANGGAL 23/5 '98
6

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian analisis dan pembahasan yang dikemukakan yang dibandingkan dengan landasan teori, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

P.T. "X" sebaiknya menerapkan Theory of Constraint karena :

1. Produk yang dihasilkan seringkali belum mampu mencapai target produksi yang sudah ditetapkan sebelumnya, dengan kata lain perusahaan belum mengetahui kendala yang terjadi atau tahap proses produksi yang paling rawan bila terjadi perubahan variabel. Tahap yang paling rawan pada P.T. "X" ini terletak pada proses mounting yang menggunakan tenaga kerja manusia. Kendala ini timbul karena kapasitas tenaga kerja langsung yang tersedia tidak dapat memenuhi permintaan pasar.
2. Bagian PPIC dalam P.T. "X" belum berperan secara maksimal karena hanya merencanakan kebutuhan bahan baku saja tanpa mempertimbangkan kapasitas mesin ataupun tenaga kerja langsung yang ada. Oleh sebab itulah output yang dihasilkan seringkali tidak mencapai target produksi seperti yang telah

direncanakan. Padahal kendala justru terletak pada proses mounting yang menggunakan tenaga kerja manusia. Kendala tersebut timbul karena kapasitas tenaga kerja langsung yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan. Demikian juga dengan kendala eksternal yaitu pengiriman bahan baku yang seringkali terlambat dapat menghambat kelancaran proses produksi.

3. Throughput maupun contribution margin yang dihasilkan oleh tiap-tiap produk tidak sama. Dengan adanya kendala pada proses produksi yaitu pada proses mounting maka perusahaan harus menentukan urutan prioritas produk yang lebih menguntungkan untuk di produksi. Pada P.T. "X" ini penentuan urutan produk yang harus dihasilkan perusahaan didasarkan pada pendekatan contribution margin yang menempatkan urutan produk sebagai berikut: tipe 4 Inch, tipe 2 Inch dan tipe 1 Inch.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. P.T. "X" ini sebaiknya menerapkan Theory of Constraint, dengan demikian manajemen perusahaan dapat mengetahui tahap proses produksi yang rawan dan sampai seberapa jauh perubahan-perubahan dapat dilakukan pada proses produksi sehingga target produksi yang ditetapkan dapat tercapai untuk memenuhi permintaan pasar. Dengan mengetahui letak kendala maka

manajemen dapat melakukan tindakan yang tepat agar kendala yang mengganggu proses produksi ini dapat diatasi . Misalnya pada proses mounting perusahaan perlu mempertimbangkan karena tenaga kerja langsung yang tersedia tidak dapat memenuhi permintaan pasar maka perusahaan harus menambah satu orang tenaga langsung lagi pada tahap mounting tersebut, atau meningkatkan produktivitas kerja tenaga kerja akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala produksi seringkali bila produktivitas ditingkatkan justru kualitas produk yang menurun.

2. Fungsi bagian PPIC ini sebaiknya lebih ditingkatkan, bagian PPIC ini sebaiknya juga dilibatkan dalam pengendalian proses produksi, sehingga memperoleh masukan yang lengkap dan penting bagi perencanaan produksi yang akan dapat membantu memecahkan masalah dalam proses produksi . Dengan demikian target yang ditetapkan dapat dicapai karena semua faktor yang berhubungan dengan proses produksi sudah didapatkan untuk perencanaan yang lebih matang. Sedangkan untuk hambatan dari luar yaitu mengenai masalah supplier, perusahaan harus menjalin hubungan dengan supplier yang handal, yang dimaksud dengan supplier yang handal disini bukan hanya bahan baku yang ditawarkan lebih murah tetapi juga kualitas bahan baku harus baik serta pengirimannya tepat waktu.

3. Jika semula urutan penentuan urutan prioritas produk yang dihasilkan ini didasarkan pada contribution margin yang dihasilkan oleh tiap produk, harus diubah menurut throughput per detik yang dihasilkan oleh tiap produk dengan demikian maka urutan prioritas produknya menjadi: tipe 1 Inch, tipe 2 Inch, dan tipe 4 Inch, perubahan prioritas produk ini pada akhirnya akan meningkatkan profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Penggunaan throughput perdetik kapasitas kendala sebagai pertimbangan untuk menentukan profit maksimal akan meningkatkan profit perusahaan.